

# PKM Kepada Koperasi BKM Masjid Al Makmur Pasar Minggu, Pejaten Timur – Jakarta Selatan

PRASETIO ARIWIBOWO<sup>1</sup>; TJIPTO DJUHARTONO<sup>2</sup>

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta  
Jl. Nangka No. 58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan  
E-mail : Prasetio.ariwibowo@yahoo.com

**Abstract:** This community service activity aims to increase the knowledge and spirit of sharia-based entrepreneurship for Managers and members of the Al Makmur Pasar Minggu BKM Cooperative, Pejaten Timur - South Jakarta., The Management and members of the BKM Masjid Al Makmur Pasar Minggu Cooperative, Pejaten Timur - South Jakarta can understand the principles and have a Sharia Cooperative under the auspices of a legal entity foundation and the adoption of technology the Managers and members of the Al Makmur Pasar BKM Cooperative Market Sunday, Pejaten Timur - South Jakarta. This training method (PKM) is in the form of entrepreneurship training, small / medium business bookkeeping training, and sharia-based business management training. Participants after participating in the PKM activities have an entrepreneurial spirit in working and improving business results. Understanding the procedures for establishing cooperatives owned by the participants are mostly in the good and very good categories. Until the draft of the establishment of cooperatives was formed as a result of consultation between prospective management, prospective founders and PKM Indraprasta University PGRI Jakarta Team.

**Keywords:** *Cooperative, BKM Masjid Al Makmur Pasar Minggu, Entrepreneurship, Sharia*

Koperasi Merupakan soko guru Perekonomian bangsa Indonesia. Sesuai yang termaktub dalam Undang – Undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat 1 yang berbunyi sebagai Berikut : “Perekonomian disusun secara bersama berdasarkan azaz kekeluargaan”. Perekonomian bangsa Indonesia harus dibangun dengan sistem kebersamaan, bukan secara individualisme atau perorangan seperti yang terjadi saat sekarang ini.

Menurut Peraturan menteri agama RI nomor 54 tahun 2006 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Kesejahteraan Masjid, BKM merupakan badan atau lembaga resmi yang dibentuk oleh Departemen Agama untuk meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat Islam, yaitu organisasi yang bertujuan untuk mengorganisir kegiatan ibadah dan meningkatkan kesejahteraan masjid serta tempat ibadah umat Islam lainnya atas dasar taqwa melalui peningkatan manajemen (*idarrah*),

kemakmuran (*imarah*), dan pemeliharaan (*ri'ayah*).

Dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum muslim. Tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, sehingga masjid merupakan tempat melakukan aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata, sebagaimana firman Allah di dalam Surat Al-Jin (72): 18 menegaskan bahwa:

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا



Artinya: “Dan sesungguhnya masjid-masjid ini adalah milik Allah. Maka jangan kamu menyembah sesuatupun di dalamnya selain (menyembah) Allah”.

Masjid berasal dari kata ‘*sajada, yasjudu, sujudan*’. Kata *sajada* artinya bersujud, patuh, taat serta tunduk dengan penuh hormat dan *ta'dzim*. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* diubah bentuknya menjadi “*Masjidun*”

artinya tempat sujud menyembah Allah SWT, yang di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu shalat fardhu, baik secara sendirian maupun berjama'ah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliah sehari-hari (untuk berkomunikasi dan bersilaturrehmi dengan sesama jama'ah (Eman Suherman, 2012).

di era kini tampaknya masjid harus mampu menjalankan fungsi dan perannya, hanya saja sekarang ini peran dan fungsi lebih banyak dimainkan oleh para pengelola masjid seperti BKM sehingga sangat perlu diterapkannya manajemen masjid yang baik dan tepat, sehingga dapat mengarahkan umat pada kehidupan duniawi dan ukhrawi yang lebih berkualitas. SDM yang paling dekat hubungannya dengan masjid tentu saja umat Islam, karenanya masjid melalui pengelolanya (BKM), hendaknya mampu dekat dengan kaum muslimin dan dapat sekaligus mendidik umat melalui kegiatankegiatannya. sehingga umat sangat bersemangat untuk kegiatan di lingkungan masjid sesuai dengan syariat Islam.

Objek program manajemen masjid secara umum meliputi seluruh bidang kehidupan yaitu kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dan bangsa. Program kehidupan beragama berupaya untuk menanam, memelihara, memantapkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dengan berbagai macam kegiatan; seperti pengajian al-Qur'an, hadits, fiqih, tauhid, tasawuf, akhlak dan ilmu-ilmu lain serta berbagai kegiatan ibadah termasuk shalat, ibadah, sosial dan ibadah zakat. Dalam menjalankan kegiatan, BKM perlu menerapkan manajemen yang baik seperti: tersusunnya perencanaan yang baik, pelaksanaan kegiatan yang tepat, evaluasi yang benar, organisasi yang rapi, administrasi yang bagus serta mekanisme kerja yang efektif dan efisien.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pengelola dan masyarakat sekitar di Masjid Al Makmur Pasar minggu, Pejaten Timur – Jakarta Selatan,

perananBKM sangat besar dalam mendukung dan melaksanakan berbagai program yang sedang dan akan dilaksanakan karena BKM inilah pada dasarnya pelaku utama yang memakmurkan masjid. Untuk itu, berbagai lembaga pelayanan kelompok tani yang ada dimasjid seperti Zakat, Infaq, Shodaqoh, Wakaf, kios sarana produksi usaha dan lainnya perlu lebih diberdayakan dan mendapat perhatian pemerintah daerah setempat sehingga BKM dapat meningkatkan tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya.

Memang tidak mudah untuk mengembangkan Badan Kesejahteraan Masjid menjadi sebuah koperasi yangkuat, perlu waktu dan sarana yang mendukung untuk tumbuhnya organisasiyang kuat. Badan Kesejahteraan Masjid yang lahir atas dasar insiatif dari luar biasanya jauhlebih cepat bubar daripada Badan Kesejahteraan Masjid yang benar-benar tumbuh dari dalam. Selama ini Badan Kesejahteraan MasjidAl Makmur Pasar minggu, Pejaten Timur – Jakarta Selatan hanya mencari bantuan/subsididari pemerintah dan dana swadaya masyarakat, tetapi fungsi BKM sebagai wadah untuk memberdayakan BKM dan masyarakat sekitar masih jauh dari kenyataan.

Salah satu penguatan Badan Kesejahteraan Masjid Al Makmur Pasar minggu, Pejaten Timur – Jakarta Selatan adalah adanya Koperasi Badan Kesejahteraan Masjid Al Makmur Pasar minggu bagi setiap masyarakat sekitar di Masjid Al Makmur Pasar minggu. Koperasi inidijadikan sebagai kekuatan lembaga keuangan bagi Badan Kesejahteraan Masjid. Dalam koperasi ini, BKM akan dituntut untuk bisa mengelola keuangan secara akuntabilitas dan terbuka.



Gambar 1 Masjid Al Makmur Pasar Minggu, Pejaten Timur – Jakarta Selatan

Oleh karena itu dengan adanya manajemen masjid dan manajemen Koperasi yang baik dan benar, maka akan terbentuk pengurus yang profesional serta mampu memilih dan memilah berbagai prioritas kebutuhan, sehingga dapat menciptakan optimalisasi kegiatan jama'ah bernilai ekonomi syariah sehingga menghasilkan dampak yang positif terhadap jama'ah maupun masyarakat. Pada dasarnya keberadaan suatu lembaga akan membawa pengaruh terhadap hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan dan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama yang dalam hal ini adalah BKM. Ikatan ini lebih mendasar dari pada hubungan yang dibuat atas persetujuan rasional, karena hubungan-hubungan serupa itu mengandaikan sekurang-kurangnya satu derajat konsensus terhadap prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar kontrak. Kesadaran kolektif juga memberikan warna pada solidaritas sosial. Hal ini memperkuat ikatan saling ketergantungan fungsional.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Abdimas) ini direncanakan dilaksanakan selama 1 kali pertemuan dengan setiap pertemuan dilaksanakan selama 4 jam, namun apabila masih diperlukan maka akan dilakukan penambahan waktu. Kegiatan ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan pengetahuan dan jiwa wirausaha berbasis syariah bagi para Pengelola dan anggota Koperasi BKM Masjid Al Makmur Pasar Minggu, Pejaten Timur – Jakarta Selatan.
2. Pihak Pengelola dan anggota Koperasi BKM Masjid Al Makmur Pasar Minggu, Pejaten Timur – Jakarta Selatan dapat memahami prinsip-prinsip dan memiliki Koperasi syariah di bawah naungan yayasan yang berbadan hukum setelah dilaksanakan Abdimas.
3. Tingkat pemahaman Pengelola dan anggota Koperasi BKM Masjid Al Makmur Pasar Minggu, Pejaten Timur – Jakarta Selatan mengenai produktivitas tenaga kerja, mutu barang yang dihasilkan relatif rendah (belum sertifikasi/standar) dalam menjalankan kemandirian usaha berbasis syariah semakin mengalami peningkatan.
4. Tumbuhnya berbagai kreativitas, inovasi dan adopsi teknologi baru bagi peserta abdimas dalam meningkatkan kesejahteraan di masa yang akan datang.
5. Terdapat wadah yang menaungi segala kreativitas, inovasi, dan adopsi teknologi para Pengelola dan anggota Koperasi BKM Masjid Al Makmur Pasar Minggu, Pejaten Timur – Jakarta Selatan yang disediakan oleh pihak yayasan dalam meningkatkan kesejahteraan segenap civitas sekolah dan masyarakat sekitar.

Secara rinci tahap-tahap pelatihan tersebut adalah:

1. Pelatihan kewirausahaan dengan materi:
  - a. Pengenalan ciri-ciri dan watak wirausaha berbasis syariah
  - b. Strategi menangkap peluang besar berbasis syariah
  - c. Penyusunan rencana bisnis berbasis syariah
2. Pelatihan pembukuan usaha kecil/menengah

3. Pelatihan Manajemen usaha berbasis syariah
  - a. Pelatihan manajemen pemasaran.
  - b. Manajemen Keuangan
  - c. Pelatihan manajemen produksi
  - d. Manajemen SDM

Pihak Pengelola Koperasi BKM Masjid Al Makmur Pasar Minggu, Pejaten Timur – Jakarta Selatan yang menjadi mitra dalam kegiatan Ipteks ini berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan.



Gambar 2  
Alur Pelaksanaan Program Ipteks Bagi Masyarakat

Dalam rangka pembentukan Koperasi berbasis syariah, mitra berpartisipasi dalam pembentukan Koperasi berbasis syariah tersebut. Sedangkan dalam kegiatan pelatihan, disamping berpartisipasi sebagai

peserta, mitra berperan dalam menyediakan tempat pelatihan, ikut men-sosialisasikan program pelatihan yang akan dilaksanakan kepada para peserta IbM (Abdimas) dan ikut bekerja sama dengan tim dalam mengadakan konsumsi pelatihan. Sehingga partisipasi mitra sangat mendukung terhadap pelaksanaan program kegiatan Ipteks ini secara keseluruhan.

Partisipasi Mitra dalam kegiatan pelaksanaan abdimas ini antara lain :

1. Pengelola Koperasi BKM Masjid Al Makmur Pasar Minggu, Pejaten Timur – Jakarta Selatan

Dalam kegiatan abdimas ini, pihak Pengelola Koperasi menyediakan sarana prasarana pendukung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti menyediakan ruangan PKM, sound system, infocus, *whiteboard*, kursi dan meja, dll. Serta pihak Pengelola Koperasi pula yang memilih sekiranya siapa saja pihak anggota koperasi yang pantas untuk menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan salah satu kriterianya adalah peserta telah menjadi/berniat menjadi anggota koperasi, memiliki usaha berjalan minimal 3-6 bulan dan memiliki niat untuk membuka usaha (wirausaha baru).

Serta Pengelola Koperasi sebagai mitra abdimas yang menularkan ilmu-ilmu mengenai bagaimana melakukan kegiatan usaha yang baik dan benar terutama perihal pemasaran barang jadi yang diharapkan barang jadi dari para anggota koperasi dapat menjadikan produk *display* layak jual di Koperasi BKM Masjid Al Makmur Pasar Minggu, Pejaten Timur – Jakarta Selatan. Selain itu, pihak koperasi juga akan menjelaskan mengenai bagaimana berkoperasi secara syariah yang baik dan benar.

Sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, kegiatan ini diawali dengan persiapan berbagai administrasi yang diperlukan antara lain permohonan izin melaksanakan pengabdian masyarakat, koordinasi dengan Ketua BKM Pesona

Mandiri untuk menentukan jadwal kegiatan pelatihan dan pendampingan, pengiriman surat undangan oleh tim pendamping ke peserta pelatihan, penyiapan materi pelatihan tentang pelatihan tentang penyusunan laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas koperasi serta materi PKM Pada Koperasi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) AL Makmur Pasar Minggu, Pejaten Timur – Jakarta Selatan.

Kegiatan PKM pembentukan Koperasi dan manajemen koperasi berbasis syariah terhadap pengurus dan pengawas koperasi serta materi PKM pada Koperasi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) AL Makmur Pasar Minggu, Pejaten Timur – Jakarta Selatan ini dilaksanakan dengan metode tatap muka dan diskusi berjalan lancar dan baik. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan tanggal 29 September 2019. Pertemuan tatap muka diberikan dengan cara ceramah konsep-konsep dasar manajemen, leadership, manajemen risiko, dan tata cara pendirian koperasi. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dari peserta dan tim pelaksana PKM. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di rumah ketua RT sekaligus dewan pembina badan swadaya masyarakat “Pesona Mandiri” dan Koperasi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) AL Makmur Pasar Minggu, Pejaten Timur – Jakarta Selatan. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan oleh tiga orang tim pengabdian yang terdiri dari 2 orang dosen dan 1 orang mahasiswa dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

- a. Pemahaman manajemen dan risiko
- b. Perilaku organisasi dan tata cara menguatkan organisasi
- c. Pemahaman kualitas layanan Kegiatan dilaksanakan secara bertahap dari pemaparan konsep-konsep yang dilanjutkan diskusi dari konsep yang diberikan.
- d. Tata cara pendirian koperasi yang baik & benar

Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias hal ini ditunjukkan dengan pertanyaan-pertanyaan dan tanggapan

mengenai materi yang diberikan. Pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi dari pengabdian dan permasalahan yang dihadapi peserta saat berada di lapangan. Secara umum pertanyaan peserta sebagai berikut:

- a. Teknik dalam menghadapi calon anggota koperasi
- b. Pengukuran dan identifikasi kepuasan anggota dan karyawan
- c. Profesionalisme kerja dalam menghadapi anggota/pendekatan .
- d. Menghadapi anggota yang tidak konsisten dalam memenuhi tanggungjawab

Pengayaan manajemen usaha bagi pengurus dan karyawan Koperasi (BKM) AL Makmur Pasar Minggu, Pejaten Timur – Jakarta Selatan dalam program pengabdian masyarakat yang sudah terlaksana ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan juga kemampuan pengurus dan karyawan Koperasi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) AL Makmur Pasar Minggu, Pejaten Timur – Jakarta Selatan yang akan berdampak pada peningkatan kompetensi pengelolaan usaha. Manfaat kegiatan secara langsung bagi pengurus dan karyawan Koperasi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) AL Makmur Pasar Minggu, Pejaten Timur – Jakarta Selatan. dalam menghadapi permasalahan-permasalahan manajemen.

## HASIL

Hasil kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini berupa pembentukan Koperasi dan manajemen koperasi berbasis syariah terhadap pengurus dan pengawas koperasi PKM pada Koperasi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) AL Makmur Pasar Minggu, Pejaten Timur - Jakarta Selatan meliputi beberapa komponen sebagai berikut ini:

- a. Ketercapaian tujuan kegiatan PKM
- b. Ketercapaian materi yang diberikan .
- c. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi.
- d. Antusias peserta dalam melanjutkan

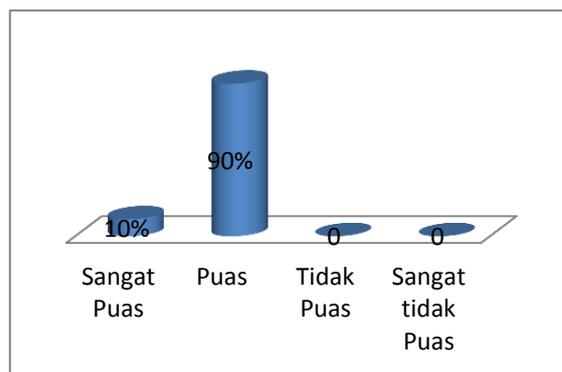
pelatihan di lain hari

Ketercapaian tujuan kegiatan PKM sudah baik, hal ini dapat dilihat dari pemahaman peserta mengenai manajemen usaha terkait manajemen risiko dan layanan dan kemampuan peserta menerapkan risiko dan memberikan layanan dilihat hasil observasi selama kegiatan. Ketercapaian materi yang diberikan cukup baik dilihat dari hasil lembar evaluasi pembelajaran, sebagian besar peserta sudah menguasai materi dengan baik, hal ini juga didukung observasi dari pelaksana di akhir kegiatan. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi sudah baik yang ditunjukkan kemampuan dari peserta dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pelaksana dengan baik. Peserta juga mampu memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis sesuai materi yang diberikan. Secara keseluruhan peserta puas dengan kegiatan PKM yang sudah dilaksanakan, peserta merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini karena peserta membutuhkan kegiatan ini sebagai bagian kompetensi dalam pengelolaan usaha koperasi dan menghadapi calon anggota baru/lama. Sebagian peserta antusias untuk mengikuti kegiatan dengan memberikan saran melanjutkan kegiatan di lain hari dengan waktu pelatihan yang lebih lama, serta kelanjutan pelatihan seperti memberikan manajemen pengelolaan sumber daya manusia serta teknik-teknik pemasaran jasa

#### a. Evaluasi Proses Kegiatan PPM

##### 1). Evaluasi kepuasan peserta PPM

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan PKM ini adalah respon positif dari peserta kegiatan. Jika respon yang ditunjukkan peserta pada kategori positif atau puas maka dapat diartikan bahwa kegiatan tersebut punya kesan yang baik bagi peserta. Dari kegiatan PKM yang telah dilaksanakan tampak peserta begitu antusias mengikuti kegiatan. Hal tersebut juga tercermin dari angket yang diberikan kepada peserta kegiatan PPM seperti pada gambar 1.



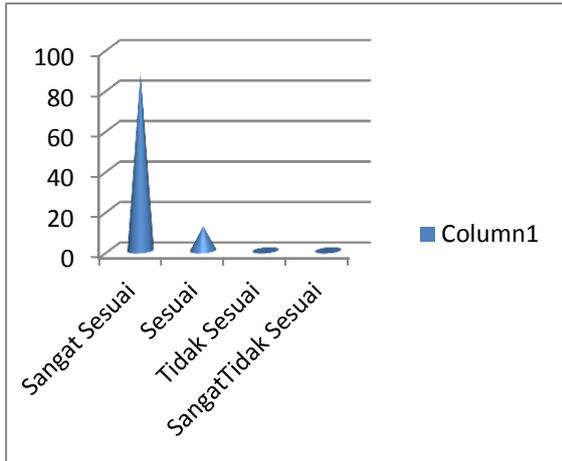
Gambar 3. Respon Peserta PKM

Dari data tersebut diperoleh presentase peserta PKM tersebut pada kategori puas 10% dan puas adalah 90%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta PKM memberikan reaksi yang positif terhadap kegiatan PKM yang telah dilakukan.

#### 2) Evaluasi Kesesuaian Kegiatan Pengabdian dengan Kebutuhan Masyarakat.

Indikator keberhasilan kegiatan PKM, selain adanya tingkat kepuasan yang tinggi juga dapat dilihat dari evaluasi kesesuaian kegiatan PKM dengan kebutuhan masyarakat sasaran. Harapan dari Tim PKM Unindra adalah materi pelatihan yang diberikan dapat memberikan alternatif solusi masalah yang ada, seperti motivasi bekerja perempuan yang rendah serta belum adanya kelembagaan koperasi yang mapan dan legal (pengurus dan pengawas koperasi) pada Koperasi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) AL Makmur Pasar Minggu, Pejaten Timur - Jakarta Selatan.

Berikut ini hasil dari angket kepada peserta kegiatan PKM yang mengeksplorasi apakah pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat khususnya bagi pengurus dan pengawas koperasi pada Koperasi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) AL Makmur Pasar Minggu, Pejaten Timur - Jakarta Selatan.

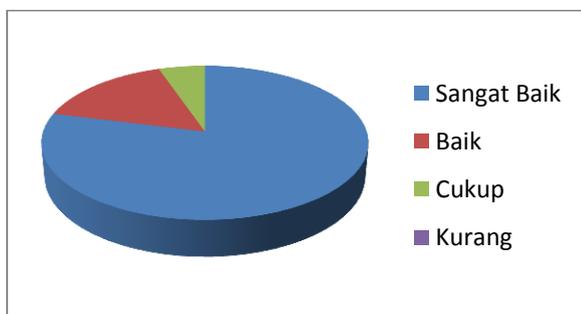


Gambar 4. Respon Kesesuaian Kebutuhan

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta PKM menyatakan bahwa materi kegiatan PKM yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta kegiatan. Peserta kegiatan menjadi lebih termotivasi dalam usaha peningkatan kesejahteraan keluarga serta semakin memiliki motivasi untuk merealisasikan usaha bersama Koperasi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) AL Makmur Pasar Minggu, Pejaten Timur - Jakarta Selatan.

### 3.) Evaluasi Kerjasama Pengabdian dengan Masyarakat (Peserta PPM)

Kerjasama Tim PKM Universitas Indraprasta PGRI Jakarta dengan mitra atau peserta kegiatan juga tidak luput dari penilaian. Kesan yang ditangkap oleh mitra dapat dilihat dari hasil angket yang dibagikan kepada peserta PKM.



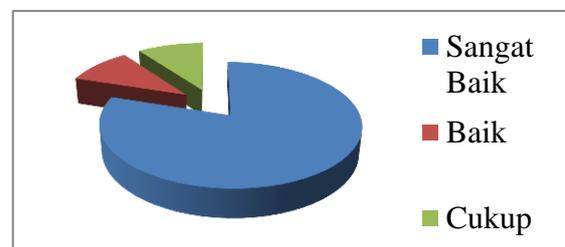
Gambar 5. Respon Peserta PKM

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta PPM memberikan penilaian bahwa kerjasama Tim PKM Universitas Indraprasta

PGRI Jakarta dengan peserta kegiatan sebagian besar pada kategori baik dan sangat baik.

### 2. Evaluasi

a. Pengetahuan Tata Cara Pendirian Koperasi Pengetahuan tentang seluk-beluk koperasi sebelum pelatihan dilaksanakan adalah sangat minim. Selama ini mereka belum punya pengalaman termasuk memiliki pengetahuan yang cukup tentang kegiatan koperasi. Dalam pelatihan disampaikan arti penting koperasi, tujuan koperasi, serta kelebihan koperasi dibandingkan usaha lainnya. Di samping itu, disampaikan materi bahwa tata cara pendirian koperasi itu bukan persoalan yang sulit. Tetapi dibutuhkan keseriusan dari setiap komponen untuk bersama merintis dan mengembangkan koperasi. Dari angket yang disebar kepada peserta kegiatan PKM diperoleh hasil seperti pada gambar 4.



Gambar 6. Pemahaman Tata Cara Pendirian Koperasi

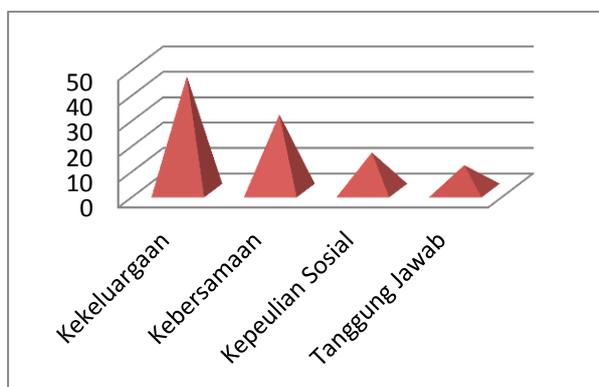
Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman tatacara pendirian koperasi yang dimiliki peserta kegiatan sebagian besar pada kategori baik dan sangat baik. Bahkan mereka semangat untuk melanjutkan program dengan pembuatan rintisan Koperasi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) AL Makmur Pasar Minggu, Pejaten Timur - Jakarta Selatan.

b. Evaluasi Produk Berupa Draft Rintisan Pendirian Koperasi Hasil dari pelatihan ini adalah telah dibuat draft rintisan

pendirian Koperasi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) AL Makmur Pasar Minggu, Pejaten Timur - Jakarta Selatan. Telah dibuat draft pendirian koperasi hasil konsultasi antara calon pengurus.

### 3. Evaluasi

Kebermaknaan Nilai-Nilai Koperasi Dari kegiatan pelatihan ini peserta dimintai refleksi dari kegiatan. Peserta diminta memberikan catatan, nilai-nilai apa yang perlu dikembangkan dalam kehidupan bersosial kemasyarakatan terutama dari materi tentang koperasi. Berikut ini hasil refleksi yang didapatkan dari peserta kegiatan dapat dilihat dalam gambar 7.



Gambar 7. Eksplorasi Nilai-Nilai Berkoperasi yang Perlu dikembangkan.

Dari gambar 7 menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai yang patut dikembangkan, yaitu kekeluargaan, kebersamaan, kepedulian social dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut dapat ditumbuhkembangkan melalui kegiatan berkoperasi.

## PEMBAHASAN



Gambar 8: Dokumentasi Pengabdian

Peserta kegiatan PKM telah memahami prosedur dan persyaratan tatacara pendirian koperasi. Adapun tahap Pendirian Koperasi:

1. 2 orang atau lebih yang mewakili kelompok masyarakat (pemerksa) menghubungi kantor Dinas Koperasi tingkat II (kabupaten) untuk mendapatkan penjelasan awal mengenai persyaratan dan tata cara mendirikan koperasi.
2. Pemerksa mengajukan proposal (gambaran umum) tentang potensi anggota, jenis usaha, dasar pembentukan koperasi sekaligus mengajukan permohonan kepada pejabat kantor dinas koperasi dalam rangka mempersiapkan AD/ART.
3. Atas dasar permohonan tersebut pejabat dinas koperasi memberikan penyuluhan tentang pengertian koperasi, tujuan dan manfaat berkoperasi, hak dan kewajiban anggota dan peraturan lainnya.
4. Persiapan dan rapat pembentukan koperasi minimal dihadiri 20 orang calon anggota koperasi, yang dipimpin oleh pemerksa dengan materi: kesepakatan pembentukan, pembahasan AD/ART, penetapan pendirian koperasi, pemilihan pengurus dan pengawas koperasi serta sumpah dan janji pengurus dan pengawas.
5. Sejak rapat pembentukan tersebut, koperasi telah dapat menjalankan aktivitas usahanya diantaranya: anggota membayar simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lainnya.



Gambar 9: Dokumentasi Pengabdian

6. Pengurus mengajukan permohonan status badan hukum ke kantor Dinas

koperasi setempat.

7. Pejabat kantor Koperasi melakukan verifikasi dan penelitian atas kebenaran data-data yang diajukan. Adapun syarat-syarat yang harus dilampirkan dalam pengajuan permintaan pengesahan akta pendirian koperasi, antara lain: dua rangkap akta pendiri, satu diantaranya bermatras yang cukup; Berita acara rapat pembentukan; Surat bukti setoran modal; Rencana awal kegiatan koperasi; Daftar hadir rapat pembentukan; serta Foto copy KTP masing-masing anggota.

## SIMPULAN

Kesimpulan yang diambil dari artikel ini adalah

1. Kegiatan PKM telah terlaksana sesuai dengan rencana dan telah mencapai tujuan, yaitu penumbuhan semangat berkoperasi bagi masyarakat yang tinggal di sekitar Masjid (BKM) AL Makmur Pasar Minggu, Pejaten Timur - Jakarta Selatan yang menjadi peserta kegiatan PKM. Peserta kegiatan telah memiliki semangat kewirausahaan (pedagang sayur dan buah) dan berkoperasi sebagian besar pada kategori baik. Peserta setelah mengikuti kegiatan PKM memiliki semangat wirausaha dalam bekerja dan meningkatkan hasil usaha.
2. Pemahaman tatacara pendirian koperasi yang dimiliki peserta kegiatan sebagian besar pada kategori baik dan sangat baik. Bahkan mereka semangat untuk melanjutkan program dengan pembuatan rintisan koperasi perempuan.
3. Hasil dari pelatihan ini adalah telah didaftarkan akta pendirian Koperasi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) AL Makmur Pasar Minggu, Pejaten Timur - Jakarta Selatan. yang bernama Koperasi PESONA MANDIRI. Telah dibuat draft pendirian koperasi hasil konsultasi antara calon pengurus, calon pendiri dengan Tim PKM Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asadullah. 2010. *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Arafah.
- Suherman, Eman. 2012. *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. Undang-undang dasar 1945 Pasal 33 ayat (1)
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2006. *Peraturan Menteri Agama RI Nomor 54 Tahun 2006 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Kesejahteraan Masjid*. Jakarta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Timur: Al-Kautsar.